



Mengukur Nilai Sosial Program Urban Farming: Studi SROI Pada Buruan SAE di Arcamanik

Cintha Ayunandha Pratama Nugraha^{1*}, Nanda Ravenska², Putri Wulandari Atur

Rejeki³, Cintantya Andhita Dara Kirana⁴

¹⁻⁴ Politeknik STIA LAN Bandung, Indonesia

Email: ayunandhac@gmail.com¹, nanda.ravenska@poltek.stialanbandung.ac.id²

Alamat: Jalan Hayam Wuruk No.34-38 Bandung 40155

*Korespondensi penulis: ayunandhac@gmail.com

Abstract. *This study aims to measure the social, economic, and environmental impacts of the Buruan SAE (Healthy, Natural, Economical) program implemented in Arcamanik District, Bandung City. The Buruan SAE program is designed to improve urban food security by promoting healthy and economical organic-based urban agriculture. This study used a mixed methods approach, combining qualitative and quantitative methods to provide a more comprehensive picture of the program's social impacts. Data were collected through interviews, observations, and documentation conducted with community groups directly involved in the program. This method allowed researchers to explore community perceptions and experiences regarding the benefits they received from the program, as well as the challenges they faced in its implementation. In addition, the economic impact was measured by calculating the Social Return on Investment (SROI) Ratio, which provides an overview of the value of social benefits generated from each unit of investment spent. The results showed that the Buruan SAE program generated an SROI ratio of 3.73:1, meaning that every Rp 1 of social investment spent generated Rp 3.73 in social, economic, and environmental benefits. This demonstrates that the program is not only effective in improving community food security but also has a positive impact on improving the local economy and a healthier environment. Overall, this study concludes that the Buruan SAE program is effective in providing significant benefits, both socially, economically, and environmentally, and can be used as a model for developing sustainable urban food security. Furthermore, the Buruan SAE program also plays a significant role in strengthening social solidarity within the community. Through joint activities in urban agriculture management, the program encourages closer relationships between residents, especially within farmer groups and local communities.*

Keywords: *Buruan SAE, food security, social return on investment.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari program Buruan SAE (Sehat, Alami, Ekonomis) yang dilaksanakan di Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung. Program Buruan SAE dirancang untuk meningkatkan ketahanan pangan perkotaan dengan mempromosikan pertanian urban berbasis pertanian organik yang sehat dan ekonomis. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan mixed methods, yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak sosial yang dihasilkan oleh program tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap kelompok-kelompok masyarakat yang terlibat langsung dalam program. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali persepsi dan pengalaman masyarakat terkait manfaat yang mereka terima dari program, serta tantangan yang mereka hadapi dalam pelaksanaannya. Selain itu, pengukuran dampak ekonomi dilakukan dengan menghitung Rasio Social Return on Investment (SROI), yang memberikan gambaran mengenai nilai manfaat sosial yang dihasilkan dari setiap unit investasi yang dikeluarkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Buruan SAE menghasilkan Rasio SROI sebesar 3,73 : 1, yang berarti bahwa setiap Rp 1 investasi sosial yang dikeluarkan menghasilkan manfaat sebesar Rp 3,73 dalam bentuk manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan ketahanan pangan masyarakat, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi lokal dan lingkungan yang lebih sehat. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa program Buruan SAE efektif dalam memberikan manfaat yang signifikan, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun lingkungan, dan dapat dijadikan model pengembangan ketahanan pangan perkotaan yang berkelanjutan. Selain itu, program Buruan SAE juga berperan penting dalam memperkuat solidaritas sosial di antara masyarakat. Melalui kegiatan bersama dalam pengelolaan pertanian urban, program ini mendorong terciptanya hubungan yang lebih erat antar warga, terutama dalam kelompok tani dan komunitas lokal.

Kata kunci: Buruan SAE, ketahanan pangan, social return on investment.

1. LATAR BELAKANG

Ketahanan pangan merupakan isu krusial yang dihadapi oleh Indonesia, khususnya dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. Meningkatnya kebutuhan akan sumber pangan berkualitas memicu berbagai inovasi dan program untuk mendukung ketersediaan pangan yang mandiri dan berkelanjutan. Salah satu inisiatif tersebut adalah program Buruan SAE (Sehat, Alami, Ekonomis) yang digagas oleh Pemerintah Kota Bandung.

Program ini mendorong masyarakat di Kecamatan Arcamanik untuk memanfaatkan lahan kosong seperti halaman dan gang sebagai kebun pangan bersama. Melalui kegiatan urban farming ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kemandirian pangan sekaligus memperkuat kebersamaan serta solidaritas sosial di tingkat komunitas.

Selain manfaat sosial, program Buruan SAE juga bertujuan memberikan dampak lingkungan yang positif, seperti pengurangan sampah organik dan peningkatan keanekaragaman hayati. Untuk menilai keberhasilan dan manfaat jangka panjang dari program ini, dilakukan pengukuran dampak dengan pendekatan Social Return on Investment (SROI). Hasilnya menunjukkan bahwa program ini mampu memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengukur dan menganalisis dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari program Buruan SAE di Kecamatan Arcamanik menggunakan pendekatan SROI. Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran pentingnya pengukuran dampak secara holistik bagi pengembangan program urban farming berbasis komunitas, serta menyusun rekomendasi kebijakan yang mendukung keberlanjutan dan optimalisasi manfaat program tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep SROI adalah kerangka kerja yang berfungsi untuk mengukur dampak sosial dari suatu program secara kuantitatif dalam bentuk nilai moneter, sehingga memudahkan evaluasi manfaat yang dihasilkan relatif terhadap biaya yang dikeluarkan. Prinsip dasar SROI diilhami oleh teori nilai sosial yang menyatakan bahwa manfaat suatu kegiatan tidak hanya diukur dari segi ekonomi tetapi juga dari dampak sosial, seperti peningkatan kesejahteraan, solidaritas sosial, dan keberlanjutan lingkungan.

(SROI) adalah suatu metodologi yang dikembangkan untuk mengukur dan menilai manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihasilkan oleh suatu program atau kebijakan, dengan mengonversi manfaat tersebut ke dalam satuan nilai uang. SROI bertujuan untuk menyediakan gambaran holistik tentang dampak kegiatan yang tidak hanya terbatas pada aspek

finansial, melainkan juga menyentuh aspek sosial dan lingkungan yang kadang sulit diukur secara kuantitatif.

Menurut Nicholls et al. (2012), SROI menggunakan prinsip-prinsip evaluasi yang transparan dan partisipatif untuk mengidentifikasi, mengukur, dan menggabungkan berbagai manfaat yang dihasilkan, sehingga dapat menunjukkan nilai sosial dari hasil program tersebut secara komprehensif.

Program Buruan SAE merupakan inisiatif yang diluncurkan di Kecamatan Arcamanik, Bandung, dengan tujuan utama meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat perkotaan. Program ini mendorong masyarakat untuk memanfaatkan lahan kosong, pekarangan rumah, dan area yang tidak terpakai untuk menanam berbagai tumbuhan, seperti sayur dan buah. Selain meningkatkan produksi pangan lokal, Buruan SAE juga bertujuan memperbaiki akses pangan, meningkatkan keterampilan bertani masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan, serta mendukung kebijakan nasional tentang ketahanan pangan. Secara umum, program ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pertanian perkotaan yang berkelanjutan dan partisipatif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran, atau (Mixed Methods). Menurut Creswell (2020) Mixed Methods adalah pendekatan dengan menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang suatu fenomena. Dalam konteks ini, Mixed Methods berarti peneliti mengumpulkan data kuantitatif (yang terstruktur) dan kualitatif (yang lebih terbuka), kemudian mengintegrasikan kedua jenis data tersebut untuk menghasilkan interpretasi baru. Dengan cara ini, peneliti dapat lebih baik memahami masalah yang sedang diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelompok Buruan SAE yang berada di Kota Bandung. Sampel yang digunakan adalah kelompok Buruan SAE di Kecamatan Arcamanik. Ada empat kelompok Buruan SAE yang menjadi bagian dari sampel, yaitu Kelompok Bima Mandiri, Kelompok Lingga Mekar, Kelompok Mom's Horticulture, dan Kelompok Kebun Asik.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian, observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi langsung tentang suatu fenomena, perilaku, atau situasi. Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan cara semi terstruktur, dalam wawancara semi-terstruktur, peneliti memiliki daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, tetapi juga memberikan fleksibilitas untuk mengajukan pertanyaan tambahan atau mengikuti alur percakapan berdasarkan jawaban narasumber.

Dokumentasi berguna untuk mengumpulkan gambar dan data data lainnya yang diperoleh dari kelompok Buruan SAE.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menetapkan Ruang Lingkup

Analisis Social Return on Investment (SROI) ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihasilkan dari program Buruan SAE jika dibandingkan dengan biaya yang sudah dikeluarkan. Penelitian ini difokuskan di Kecamatan Arcamanik, karena wilayah ini dinilai memiliki potensi sebagai contoh pengembangan pertanian kota di lahan sempit. Analisis dilakukan oleh peneliti dalam rangka tugas akhir, dengan dukungan dari dosen pembimbing dan dinas terkait. Selama dua bulan, data dikumpulkan melalui dokumen dan wawancara langsung. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat membantu Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung untuk menilai dampak nyata dari program Buruan SAE dan menjadi bahan pertimbangan untuk keberlanjutan program ke depan. Karena program ini sudah berjalan, maka jenis analisis yang dilakukan adalah evaluatif, berdasarkan kondisi dan hasil yang terjadi di lapangan.

- **Mengidentifikasi Pemangku Kepentingan**

Tabel 1 Identifikasi Stakeholder

No	Stakeholder Kunci	Alasan Melibatkan
1	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung	Sebagai pelaksana jalannya program Buruan SAE. DKPP juga memiliki data, pengalaman, dan tanggung jawab langsung untuk mengawasi jalannya program.
2	Pendamping Kelompok Buruan SAE	Terlibat langsung dalam pelaksanaan program Buruan SAE di lapangan. Menjadi penghubung antara Dinas atau Pemerintah dengan masyarakat.
3.	4 Kelompok Buruan SAE Kecamatan Arcamanik	Sebagai peserta dan pelaksana program Buruan SAE di Kecamatan Arcamanik. Selain itu juga mereka mempunyai pengalaman praktik langsung di kelompok masing-masing.
No	Stakeholder Pendukung	Alasan Melibatkan
1	Kementerian Pertanian	Melaksanakan kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) serta memberikan bantuan kepada Kelompok Lingga Mekar sebesar Rp.50.000.000.
2	Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung	Memiliki peran dalam pengolahan sampah yang terdapat di Kelompok Buruan SAE.
3.	Kecamatan/Kelurahan Kota Bandung	Membantu pelaksanaan program di wilayahnya, dan mendukung koordinasi dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian terkait permohonan bantuan Buruan SAE.
4.	Bank Indonesia	Memberikan bantuan CSR kepada Kelompok Burua SAE berupa <i>Organic Tower Garden</i> (OTG).

5.	PKK Kota Bandung	Peran aktif dalam pemberdayaan masyarakat untuk ikut serta dalam program Buruan SAE. Anggota Kelompok Buruan SAE.
6.	Kecamatan/Kelurahan	Memfasilitasi warga untuk mengimplementasikan Program Buruan SAE melalui peran aktif kewilayahan.
7.	Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bandung	Memfasilitasi kelompok dalam pengeluaran label sertifikasi halal untuk produk hasil olahan.

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

- **Memutuskan Bagaimana Melibatkan Pemangku Kepentingan**

Tabel 2 Peran Stakeholder

No	Stakeholder Kunci	Peran
1	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung	Mengelola program, memberi pendampingan, menyediakan sarana, dan mengoordinasikan kerja sama antar pihak.
2	Pendamping Kelompok Buruan SAE	Memberi pendampingan teknis, jadi penghubung dengan dinas, serta memberikan penyuluhan dan pelatihan bagi kelompok dalam mengelola kebun.
3.	4 Kelompok Buruan SAE Kecamatan Arcamanik	Sebagai pelaksana utama, kelompok menjalankan budidaya pangan.
No	Stakeholder Pendukung	Peran
1	Kementerian Pertanian	Memberikan bantuan sebesar Rp50.000.000 kepada Kelompok Lingga Mekar dalam program P2L, yang dimanfaatkan untuk membangun Rumah Bibit.
2	Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung	Berperan dalam pengolahan sampah dan pembuatan kompos untuk mendukung urban farming Buruan SAE
3.	Kecamatan/Kelurahan Kota Bandung	Berperan mengoordinasikan antar pihak dan menguatkan implementasi Buruan SAE agar tepat sasaran dan sesuai kebutuhan lokal.
4.	Bank Indonesia	Sebagai pemberi CSR dalam program Buruan SAE berupa OTG dan beberapa media tanam.
5.	PKK Kota Bandung	Sebagai penggerak utama di level keluarga dan komunitas/kelompok dalam mendukung ketahanan pangan.
6.	Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bandung	Memfasilitasi kelompok dalam pengeluaran label sertifikasi halal untuk produk hasil olahan.

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

• **Mengidentifikasi Input**

- Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung memberikan modal awal dari APBD sebagai stimulus bagi kelompok Buruan SAE. Dinas Ketahanan Pangan Kota Bandung mengalokasikan Rp74.400.000 dari APBD untuk gaji pendamping Buruan SAE selama 3 tahun (31 bulan) dengan honor Rp2.400.000 per bulan.

Tabel 3 Anggaran Bantuan Buruan SAE Tahun 2023-2024 Untuk 4 Kelompok

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Bantuan Buruan SAE Tahun 2023	Rp 42,166,190
2.	Bantuan Buruan SAE Tahun 2024	Rp 16,893,523
3.	Bantuan Buruan SAE Tahun 2025	Rp 16,780,151
Jumlah Pengeluaran		Rp 75,839,864

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian

- Pendamping Kelompok Buruan SAE Selama kegiatan pendampingan pengeluaran selama 3 tahun adalah sebesar Rp7.835.000. yang terdiri dari Biaya internet per bulan sebesar Rp35.000 (5 GB), sehingga total selama 3 tahun (31 bulan) mencapai Rp1.085.000. dan biaya transportasi mingguan sebesar Rp50.000, dengan total 135 minggu selama 3 tahun, mencapai Rp6.750.000.
- Kelompok Buruan SAE Kecamatan Arcamanik berlangsung dengan pola yang bervariasi. Kelompok Mom's Horticulture berkegiatan fleksibel pagi hingga siang dengan 20 anggota aktif. Bima Mandiri rutin berkebun pagi dan sore, dijalankan oleh 3 anggota. Kebun Asik aktif setiap pagi selama dua jam dengan 3–4 anggota, fokus pada pengelolaan sampah organik. Sementara itu, Lingga Mekar berkegiatan 2–3 jam pagi hari secara fleksibel, melibatkan 20 anggota dan warga sekitar saat panen.
- Kementerian Pertanian memberikan bantuan Rp50.000.000 dari melalui program P2L, yang digunakan untuk membangun Rumah Bibit kepada Lingga Mekar guna mendukung penanganan stunting dan rawan pangan.

• **Manfaat Pemangku Kepentingan**

Tabel 4 Manfaat Kelompok

No.	Kelompok	Pendapatan		
		2023	2024	2025
1.	Mom's Horticulture	Rp. 1.940.000	Rp. 598.000.	Rp. 148.000.
2.	Bima Mandiri	-	Rp. 370.000	Rp.356.000.
3.	Kebun Asik	Rp. 480.000.	Rp. 36.342.000.	Rp. 8.712.000.
4.	Lingga Mekar	Rp. 45.000.	-	-

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025).

Pemetaan *Outcome*

- Memulai Peta Dampak

Tabel 5 Peta Dampak

Organization		Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung	Name		Cintha Ayunandha Pratama Nugraha	
Objectives		<i>Social Return on Investment</i> (SROI) Program Buruan SAE Kecamatan Arcamanik		Date		17 Juli 2025
Scope	Activity	Kegiatan Urban Farming melalui program Buruan SAE	Objective of activity	4 Kelompok Buruan SAE Kecamatan Arcamanik	Time period	2 Bulan
	Part of Organization	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung	Purpose of analysis	Untuk mengetahui nilai investasi dari program Buruan SAE	Forecast or evaluation	Evaluasi

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

- Mengidentifikasi Input dan Output

Dalam analisis SROI, proses ini merupakan tahapan penting untuk memahami bagaimana suatu program menciptakan bagi para *stakeholder*

Tabel 6 Identifikasi Input dan Output

No.	Stakeholder Kunci	Input	Output
1.	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung	Menggalakkan program Buruan SAE untuk mewujudkan kemandirian pangan keluarga dan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan dan ruang terbuka.	Terbentuknya kebun pangan mandiri di pekarangan dan ruang terbuka yang dapat meningkatkan produksi pangan sehat.

2.	Pendamping Kelompok Buruan SAE	Memberikan pendampingan pada kelompok dalam kegiatan teknis di lapangan	Meninngkatnya kapasitas keterampilan serta pengetahuan masyarakat terutama anggota kelompok dalam pengelolaan budidaya pangan.
3.	Kelompok Buruan SAE Kecamatan Arcamanik (Kelompok <i>Mom's Horticulture</i> , Kelompok Bima Mandiri, Kelompok Kebun Asik, Kelompok Lingga Mekar)	Menyediakan lahan atau pekarangan yang digunakan untuk lahan berkebun, serta memberikan waktu, tenaga, dan partisipasi aktif dalam mengelola kebun.	Terbentuknya kebun pangan produktif yang dapat menghasilkan panen untuk konsumsi masyarakat sekitar.
No.	Stakeholder Pendukung	Input	Output
1.	Kementerian Pertanian	Memberikan fasilitas kegiatan Program Buruan SAE melalui bantuan dana kepada salah satu kelompok.	Terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh kelompok
2.	Bank Indonesia	Memberikan fasilitas kegiatan Program Buruan SAE dalam pengadaan alat penunjang untuk melakukan <i>urban farming</i> .	Tersalurkannya bantuan sarana pertanian untuk Kelompok Buruan SAE.

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

- **Mendeskripsikan Outcome**

Deskripsi Outcome diperlukan untuk mengidentifikasi dan mengetahui perubahan yang terjadi akibat suatu program.

Tabel 7 Deskripsi Outcome

Sosial	Lingkungan	Ekonomi
Terbentuknya 20 Kelompok Buruan SAE di Kecamatan Arcamanik Terciptanya solidaritas sosial yang kuat melalui kebersamaan dan kerja sama antar warga dalam mengelola perkebunan	Adanya pengurangan sampah organik rumah tangga karena limbah dapur diolah menjadi kompos untuk mengurangi beban ke TPA	Pengurangan pengeluaran rumah tangga karena tersedianya sayuran, bumbu dapur, atau bahan pangan tertentu di Buruan SAE yang bisa dikonsumsi oleh masyarakat

<p>Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pertanian serta budidaya tanam</p> <p>Kelompok mendapatkan pendampingan meliputi aspek teknis pertanian, pengelolaan lingkungan, manajemen kelompok, edukasi masyarakat</p> <p>Dampak positif pada kesehatan fisik dan mental yang dihasilkan karena kegiatan berkebun dapat menambah kebugaran tubuh dan juga mengurangi stress</p>	<p>Lahan pekarangan dan ruang terbuka yang dimanfaatkan untuk kebun produktif menghasilkan peningkatan penghijauan dan keindahan lingkungan yang didukung oleh sarana dan prasarana</p> <p>Meningkatnya keanekaragaman hayati karena terjadinya kegiatan berkebun</p> <p>Penurunan suhu pada area permukiman menjadi lebih sejuk karena peningkatan tutupan tanaman</p>	<p>Menjadi sumber pendapatan tambahan dari hasil panen yang dijual ke masyarakat sekitar</p> <p>Peluang kerja baru berbasis komunitas karena munculnya pekerjaan baru seperti pengelola kompos</p> <p>Pengembangan usaha mikro/rumahan yang dikelola oleh anggota kelompok dalam mengolah hasil panen menjadi produk jual seperti minuman jamu kesehatan</p>
--	---	--

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Menilai Outcome

• Durasi Outcome

Dalam analisis SROI durasi outcome merupakan lama waktu manfaat atau dampak dari suatu program yang dirasakan oleh penerima manfaat. Pada penelitian ini durasi yang digunakan yaitu selama 3 tahun, karena program yang dihitung selama 3 tahun program berjalan.

• Membangun Proxy Kemungkinan

Membangun proxy kemungkinan berarti mengidentifikasi dan menetapkan nilai uang (moneter) terhadap outcome yang tidak memiliki harga pasar langsung.

Tabel 8 Proxy Kemungkinan

No.	Outcome	Indikator	Sumber	Proxy Kemungkinan
1.	Terbentuknya 20 Kelompok Buruan SAE	Jumlah kelompok aktif	Wawancara dan Dokumen	Dinas Ketahanan Pangan mengalokasikan Rp243 juta untuk urban farming dan Rp74 juta untuk gaji pendamping selama 3 tahun.
2.	Kelompok mendapatkan pendampingan	Jumlah pendampingan	Wawancara	Selama 3 tahun, pendamping Buruan SAE Arcamanik mengeluarkan Rp1,08 juta untuk internet dan Rp6,75 juta untuk transportasi..

3.	Pendapatan tambahan dari penjualan hasil Buruan SAE	Rata-rata hasil panen yang dijual	Wawancara dan Dokumen	Dari kegiatan <i>urban farming</i> yang dilakukan oleh 4 kelompok mendapatkan pendapatan sebesar Rp.52.055.500
4.	Sarana prasarana yang mendukung kegiatan kelompok	Sarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan kebun produktif	Wawancara	Berupa bantuan modal melalui kegiatan P2L kepada Kelompok Lingga Mekar sebesar Rp.50.000.000
5.	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan	Jumlah pelatihan, peserta dan tingkat pemahaman	Wawancara	Biaya pelatihan (narasumber, spanduk, media praktik) ≈ Rp.650.000
6.	Peningkatan kesehatan fisik dan mental	Warga merasa lebih sehat dan bugar	Wawancara	Estimasi penghematan dalam biaya berobat sebesar ≈ Rp.100.000/orang/ tahun ≈ 100.000 x 14 orang x 36 bulan ≈ Rp.50.400.000
7.	Pengurangan pengeluaran rumah tangga	Estimasi konsumsi hasil kebun sendiri	Wawancara	Rata-rata penghematan ≈ Rp.50.000 / bulan ≈ Rp.1.800.000
8.	Pengurangan sampah organik	Jumlah rumah tangga yang kompos	Wawancara	Penghematan biaya pembuangan sampah ≈ Rp.100.000 /bulan ≈ Rp.3.600.000

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

- **Membuat Indikator dan Menentukan Sumber Outcome**

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menentukan indikator dan sumber dari setiap outcome yang telah didapatkan. Berikut indikator dan sumber dari outcome tersebut:

Tabel 9 Indikator dan Sumber Outcome

Dampak Sosial			
No.	Deskripsi Outcome	Indikator	Sumber
1.	Terbentuknya 20 Kelompok Buruan SAE di Kecamatan Arcamanik yang dapat meningkatkan kebun pangan mandiri.	Jumlah kelompok Buruan SAE yang terbentuk secara aktif dan terdokumentasi	Wawancara dan Dokumen
2.	Terciptanya solidaritas sosial yang kuat melalui kebersamaan dan kerja sama antar warga dalam mengelola perkebunan.	Kegiatan gotong royong yang dilakukan - Frekuensi interaksi warga dalam kegiatan berkebun	Wawancara

- | | | | |
|----|--|---|-----------|
| 3. | Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pertanian dan budidaya tanam. | <ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan atau edukasi yang diikuti oleh warga - Warga yang mengaku mengalami peningkatan pengetahuan/keterampilan | Wawancara |
| 4. | Kelompok mendapatkan pendampingan meliputi aspek teknis pertanian, pengelolaan lingkungan, manajemen kelompok, edukasi masyarakat. | Kelompok yang menerima pendampingan dan menerapkan hasil pendampingan | Wawancara |
| 5. | Dampak positif pada kesehatan fisik dan mental yang dihasilkan karena kegiatan berkebun dapat menambah kebugaran tubuh dan juga mengurangi stress. | <ul style="list-style-type: none"> - Keterlibatan warga dalam aktivitas berkebun - Jumlah warga yang melaporkan peningkatan kebugaran fisik | Wawancara |

Dampak Ekonomi

No.	Deskripsi Outcome	Indikator	Sumber
1.	Pengurangan pengeluaran rumah tangga karena tersedianya bahan pangan	Estimasi nilai ekonomis hasil panen yang dikonsumsi sendiri oleh rumah tangga.	Wawancara dan Dokumen
2.	Menjadi sumber pendapatan tambahan dari hasil panen yang dijual ke masyarakat sekitar.	Rata-rata pendapatan per bulan dari hasil panen	Wawancara dan Dokumen
3.	Peluang kerja baru berbasis komunitas karena munculnya pekerjaan baru seperti pengelola kompos.	Jumlah pekerjaan baru yang muncul karena program Buruan SAE misalnya pengelola kompos	Wawancara
4.	Pengembangan usaha rumahan dalam mengolah produk jual seperti minuman jamu kesehatan.	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis produk olahan hasil panen - Nilai pendapatan dari penjualan produk olahan 	Wawancara dan Dokumen

Dampak Lingkungan

No.	Deskripsi Outcome	Indikator	Sumber
1.	Pengurangan sampah organik karena diolah menjadi kompos	Frekuensi pengumpulan atau pemanfaatan kompos	Wawancara
2.	Lahan pekarangan dan ruang terbuka yang dimanfaatkan untuk kebun produktif	Ruang terbuka yang ditanami dan jumlah titik penghijauan yang aktif dikelola.	Wawancara dan Dokumen
3.	Meningkatnya keanekaragaman hayati karena terjadinya kegiatan berkebun.	Jumlah jenis tanaman yang dibudidayakan di area kebun.	Wawancara dan Dokumen
4.	Penurunan suhu pada area permukiman menjadi lebih sejuk karena peningkatan tutupan tanaman.	Persepsi masyarakat tentang perubahan suhu dan kenyamanan lingkungan.	Wawancara

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Menentukan Dampak

Pada tahap ini kita akan menghitung impact dari setiap outcome yang telah ditentukan berdasarkan nilai (Rp), deadweight, attribution, dan drop-off.

Tabel 10 Deadweight, Attribution, dan Drop-Off

No.	Outcome	Nilai (Rp)	DW	ATT	DO	Impact (RP)
1.	Terbentuknya 20 Kelompok Buruan SAE	150.239.864	5%	10%	3%	124.649.163
2.	Kelompok mendapatkan pendampingan	7.835.000	5%	5%	3%	6.860.808
3.	Pendapatan tambahan dari penjualan hasil Buruan SAE	52.055.500	5%	10%	3%	43.172.229
4.	Sarpras yang mendukung kegiatan kelompok	50.000.000	5%	5%	3%	45.125.000
5.	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan	9.750.000	5%	15%	13%	6.849.619
6.	Peningkatan kesehatan fisik dan mental	50.400.000	10%	10%	5%	38.782.800
7.	Pengurangan pengeluaran rumah tangga	1.800.000	5%	10%	3%	1.493.370
8.	Pengurangan sampah organik	3.600.000	10%	10%	3%	2.833.380
JUMLAH IMPACT						Rp.266.053.884

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Menghitung SROI

Langkah selanjutnya adalah menghitung SROI dengan mencari terlebih dahulu Present Value dan Net Present Value.

Tabel 11 Menghitung SROI

No.	Outcome	Impact	DO	PV Year-1	PV Year-2	PV Year-3
1.	Terbentuknya 20 Kelompok Buruan SAE	263.628.144	3%	Rp 121,018,605	Rp 121,124,349	Rp 107,330,008
2.	Kelompok mendapatkan pendampingan teknis	6.860.808	3%	Rp 6,660,979	Rp 6,666,799	Rp 5,907,545
3.	Pendapatan tambahan dari penjualan hasil	43.172.229	3%	Rp 41,914,785	Rp 41,951,410	Rp 37,173,741
4.	Sarana prasarana yang mendukung kegiatan	45.125.000	3%	Rp 43,810,680	Rp 43,848,961	Rp 38,855,188
5.	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan	6.849.619	13%	Rp 6,061,610	Rp 6,152,266	Rp 3,593,102

6.	Peningkatan kesehatan fisik dan mental	38.782.800	5%	Rp 36,936,000	Rp 37,023,943	Rp 30,235,592
7.	Pengurangan pengeluaran rumah tangga	1.493.370	3%	Rp 1,449,874	Rp 1,451,141	Rp 1,285,876
8.	Pengurangan sampah organik	2.833.380	3%	Rp 2,750,854	Rp 2,753,258	Rp 2,439,701
PV Year 1					Rp 260,603,386	
PV Year 2					Rp 260,972,126	
PV Year 3					Rp 226,820,753	
JUMLAH PV					Rp 748,396,266	
NPV					Rp 590,271,402	
JUMLAH INVESTASI					Rp 158,124,864	
SROI					3.73	

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan rasio yang dihasilkan perbandingan yang didapat melalui present value, dampak, dan nilai input sebesar 3,73 : 1. Artinya setiap Rp. 1 yang di investasikan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 3,73 bagi Stakeholder. Sehingga dapat dikatakan manfaat yang dihasilkan sudah melebihi nilai investasi yang dilakukan, oleh karena itu Program Buruan SAE di Kecamatan Arcamanik dapat dikatakan berhasil memberikan dampak positif bagi Stakeholder ataupun masyarakat.

Meskipun program Buruan SAE menunjukkan hasil yang positif, masih ada tantangan besar, terutama soal pendanaan. Mayoritas anggaran program ini berasal dari APBD Kota Bandung, sementara dukungan dari provinsi atau CSR bersifat tambahan dan terbatas. Menurut pihak Dinas Ketahanan Pangan, dana yang ada memang cukup untuk menjalankan program secara dasar, tapi masih jauh dari ideal. Fokus anggaran saat ini lebih pada pemerataan kelompok di semua wilayah, bukan pendalaman kualitas di kelompok yang sudah berjalan baik. Kondisi ini membuat pengembangan program masih terhambat, karena belum ada skema pendanaan yang kuat, berkelanjutan, dan melibatkan banyak

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis Social Return on Investment (SROI) terhadap program Buruan SAE di Kecamatan Arcamanik menunjukan program ini memberikan nilai manfaat yang sangat positif bagi masyarakat. Dengan rasio SROI sebesar 3,73 : 1, berarti setiap Rp. 1 yang diinvestasikan menghasilkan manfaat sosial senilai Rp. 3,73. Angka ini menandakan bahwa nilai manfaat yang dihasilkan jauh melebihi investasi yang telah dikeluarkan untuk program. Hasil tersebut

menggambarkan bahwa program ini tidak hanya mengunutkan secara sosial dan lingkungan, tetapi juga secara ekonomi. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat bukan hanya bersifat jangka pendek, seperti hasil panen atau pengurangan biaya pangan. Tetapi juga berdampak jangka panjang, seperti meningkatnya kemandirian warga, terciptanya ruang hijau produktif, dan tumbuhnya kesadaran kolektif untuk menjaga lingkungan secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- (239) SROI Sebagai Alat Ukur Program Inovasi Sosial | Webinar Series Ready for PROPER 2021 by Olahkarsa - YouTube. (n.d.). Retrieved April 20, 2025, from <https://www.youtube.com/watch?v=K82K3yo62WQ&t=4083s>
- BPS Indonesia, S. I. (2025). Catalog : 1101001. Statistik Indonesia 2025, 1101001, 790.
- Creswell, J. W. (2020). A CONCISE INTRODUCTION TO MIXED METHODS (p. 149). PUSTAKA PELAJAR.
- Data Display (Penyajian Data) - Teknik Analisis Data. (n.d.). Retrieved April 22, 2025, from <https://123dok.com/article/data-display-penyajian-data-teknik-analisis-data.zx0xxroz>
- Hakiki, B. (2021). Nasib Petani dan Sawah yang Tersisa di Bandung Timur. BandungBergerak.Id. https://bandungbergerak.id/article/detail/1927/nasib-petani-dan-sawah-yang-tersisa-di-bandung-timur?utm_source=chatgpt.com
- JASMINE, K. (2014). Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu, 1–17.
- Kholid, A. (2025). Tantangan Pertanian di 2025: Perubahan Iklim hingga Alih Fungsi Lahan. Kabar Bursa. <https://www.kabarbursa.com/makro/tantangan-pertanian-di-2025-perubahan-iklim-hingga-alih-fungsi-lahan>
- Kolaborasi Kang Pisman dan Buruan SAE, Tedy Rusmawan: Ini Program yang Luar Biasa - Warta Pajajaran. (2022, November 19). Warta Pajajaran. <https://wartapajajaran.com/2022/11/kolaborasi-kang-pisman-dan-buruan-sae-tedy-rusmawan-ini-program-yang-luar-biasa/>
- Marsha, A. A., & Matoati, R. (2021). Penilaian Dampak Investasi Sosial Pelaksanaan CSR PT Catur Elang Perkasa Menggunakan Metode Social Return On Investment (SROI). Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 14(1), 87. <https://doi.org/10.35448/jmb.v14i1.12465>
- Muharam, Y. (2025). Bandung Krisis Produksi Pangan, 97 Persen Suplai dari Luar di ... Bandung Bergerak. <https://bandungbergerak.id/article/detail/1599102/bandung-krisis-produksi-pangan-97-persen-suplai-dari-luar-di-saat-ruang-terbuka-hijau-terus-menyusut>
- Nicholls, J., Lawlor, E., Neitzer, E., & Goodspeed, T. (2009). A guide to Social Return on Investment. Development, 3(January), 55.
- Nicholls, J., Lawlor, E., Neitzer, E., & Goodspeed, T. (2009). A guide to Social Return on Investment. Development, 3(January), 55

Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan dalam Penelitian Kualitatif - STAIDA SUMSEL. (n.d.). Retrieved April 22, 2025, from <https://staidasumsel.ac.id/reduksi-data-penyajian-data-dan-penarikan-kesimpulan-dalam-penelitian-kualitatif/>

Sugiyono. (1967). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In Alvabeta. CV.

Sugiyono. (1967). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In Alvabeta. CV.

Unggul, P. (2016). Social Return on Investment (SROI) : Sebuah Teknik untuk Mengukur Manfaat dari Sebuah Program. February, 12–13.

Unggul, P. (2016). Social Return on Investment (SROI) : Sebuah Teknik untuk Mengukur Manfaat dari Sebuah Program. February, 12–13.

United Nations Development Programme. (2015). Appendix - Social Return on Investment (SROI) methodology and sensitivity analysis of the case studies. 1–4.

United Nations Development Programme. (2015). Appendix - Social Return on Investment (SROI) methodology and sensitivity analysis of the case studies. 1–4.